

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM POSING*
TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA**

JURNAL

Oleh

**MILLA MARTHA FEBRILLA
SOWIYAH
MUNCARNO**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Posing* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa

Milla Martha Febrilla^{1*}, Sowiyah², Muncarno³

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung

²FKIP Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No.5 Sumbersari, Malang

³FKIP Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Setiabudhi No.229 Bandung

*e-mail: Millamarthafebrilla@gmail.com. Telp. +6285840815972

Abstract : Influence of Problem Posing Learning Model to Student of Social Learning Outcomes.

The problem in this research is the low of social science study result of grade V students of Public Elementary School 1 Sribasuki. The aims to determine the effect of a positive and positive on the application of learning problem posing model of social science learning outcomes. This research uses quantitative research methods and experimental research with Non-Equivalent Group Design research design. Technique of data collecting is done by using test to know result of study and questionnaire to measure effectiveness effect of problem posing model. The results showed that there is a significant and positive influence on the application of learning problem posing model of learning outcomes. Hypothesis testing using the formula obtained t-test data of 2.16 while the t_{table} of 2.021, the comparison shows ($2.16 > 2.021$) means H_a accepted. This means that there is influence in the application of learning problem posing model to learning outcomes.

Keyword: *problem posing, learning outcomes, social.*

Abstrak : Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Posing* terhadap Hasil Belajar IPS

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Sribasuki. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dan positif pada penerapan model pembelajaran *problem posing* terhadap hasil belajar IPS. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan jenis penelitian eksperimen dengan desain penelitian *Non-Equivalent Group Design*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes mengetahui hasil belajar dan angket untuk mengukur efektivitas pengaruh model *problem posing*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif pada penerapan model pembelajaran *problem posing* terhadap hasil belajar. Pengujian hipotesis menggunakan rumus diperoleh data uji-t sebesar 2,16 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,021, perbandingan tersebut menunjukkan ($2,16 > 2,021$) berarti H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh dalam penerapan model pembelajaran *problem posing* terhadap hasil belajar.

Kata kunci: *problem posing, hasil belajar, IPS.*

PENDAHULUAN INTRODUCTION

Percepatan arus informasi dalam era globalisasi dewasa ini menuntut semua bidang kehidupan untuk menyesuaikan visi, misi, tujuan dan strategi agar sesuai dengan kebutuhan, dan tidak ketinggalan zaman. Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Sekolah merupakan lembaga formal sebagai tempat yang paling memungkinkan seseorang meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta menerapkan sikap baik yang dikukuhkan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun (2003: 2) tentang Sisdiknas Bab 1 Pasal 6 Ayat (1) yang menegaskan bahwa setiap warga negara yang berusia tujuh sampai lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menurut Susanto (2013: 144) sebagai bidang studi yang diberikan pada jenjang pendidikan di lingkungan sekolah, bukan hanya memberikan bekal pengetahuan saja, tetapi juga memberikan bekal nilai dan sikap serta keterampilan dalam kehidupan siswa di masyarakat, bangsa, dan negara dalam berbagai karakteristik. Pendidikan IPS dikembangkan dalam tiga ranah pembelajaran, yaitu ranah pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor). Tujuan pembelajaran IPS di SD menurut Susanto (2013: 144) yaitu, untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan

terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Trianto (2007: 1) mendefinisikan salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) masa sekarang ini adalah masih rendahnya daya serap siswa. Hal ini nampak pada rata-rata hasil belajar siswa yang senantiasa masih sangat memprihatinkan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SD Negeri 1 Sribasuki menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada kelas V. Peneliti menggunakan kelas V sebagai subjek penelitian, sebab pelaksanaan pembelajaran oleh guru belum terlaksana secara optimal. Masih banyak siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) terutama pada hasil belajar mata pelajaran IPS. Adapun nilai *mid* semester ganjil mata pelajaran IPS kelas V SD Negeri 1 Sribasuki Tahun Pelajaran 2017/2018 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Nilai *mid* semester ganjil mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)

Kelas	KKM	Jumlah Siswa (orang)	Siswa		Persentase (%)	
			Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas
VA	65	21	9	12	42,85	57,15
VB	65	20	10	10	50	50

(Sumber: Dokumentasi guru kelas V SD Negeri 1 Sribasuki)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diperoleh informasi bahwa hal yang dominan terlihat pada saat pembelajaran IPS sedang berlangsung, diantaranya: (1)

pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*), (2) kurangnya penggunaan metode atau model belajar secara optimal, (3) siswa kurang tertarik selama proses belajar mengajar, merasa bosan, jenuh, dan kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar, (4) siswa kurang memahami materi pembelajaran IPS, (5) siswa cenderung lebih aktif bermain dengan temannya saat pembelajaran berlangsung, (6) kurang menekankan aspek penalaran, (7) tidak adanya partisipasi serta kemauan untuk belajar aktif, (8) tidak ada kemauan untuk berpikir kritis selama proses belajar mengajar di kelas. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa adalah model pembelajaran *problem posing* dalam proses pembelajaran di kelas.

Problem posing menurut Suryanto (dalam Thobroni, 2012: 343) bahwa *problem* sebagai masalah atau soal dan *posing* merupakan pengajuan. Pengajuan masalah dipandang sebagai suatu tindakan merumuskan masalah atau soal dari situasi yang diberikan. Pembelajaran menggunakan model *problem posing* menurut K. Brahim (2015: 75) *problem posing* yaitu suatu pemecahan masalah dengan melalui elaborasi, yaitu merumuskan kembali masalah menjadi bagian-bagian yang lebih simpel sehingga mudah dipahami. Sintaknya adalah: pemahaman, identifikasi kekeliruan, menimalisasi tulisan-hitungan, cari alternatif, penyusunan soal-pertanyaan. *Problem posing* ditujukan untuk seluruh siswa yang diberikan kesempatan oleh guru untuk mengajukan pertanyaan dengan langkah-langkah Silver

(dalam Zarkasyi, 2017: 69) langkah-langkah dari model pembelajaran *problem posing*, yaitu: dikelompokkan secara heterogen, dihadapkan pada situasi masalah, menyusun pertanyaan dan merumuskan masalah, menukarkan soal, menyelesaikan masalah, presentasi.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Hamalik (2008: 30) hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Menurut Bloom (dalam Thobroni, 2015: 21) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor.

IPS merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendekatan pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaannya bagi siswa dan kehidupannya. Trianto (2010: 171) IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Penelitian ini menggunakan model *problem posing* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Sribasuki. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh yang signifikan dan positif pada penerapan model pembelajaran *problem posing* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Sribasuki.

METODE METHOD

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian eksperimen semu (*quasi experimental design*). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini sampel jenuh. Adapun bentuk desain penelitian yang digunakan yaitu *non equivalent control group*. Desain ini menggunakan 2 kelompok yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas eksperimen adalah kelas yang diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak mendapat perlakuan atau kelompok pengendali. Kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dalam desain ini tidak dipilih secara random.

Prosedur Penelitian

Langkah-langkah penelitian ini dimulai dari memilih dua subjek yang dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol, melakukan uji coba instrumen tes pada subjek uji coba yaitu siswa kelas V di SD lain, menganalisis data hasil uji coba untuk menguji apakah instrumen valid dan reliabel, kemudian memberikan *pretest* pada kedua kelas, kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *problem posing* sedangkan untuk kelas kontrol tidak diberi perlakuan, kemudian memberikan *posttest* kepada kedua kelas, selanjutnya kedua nilai dianalisis menggunakan statistik untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *problem posing* terhadap hasil belajar

IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Sribasuki.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 1 Sribasuki yang terletak di Jl. Sribasuki, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur. Penelitian ini diawali dengan observasi pada bulan November 2017. variabel independen atau variabel bebas yaitu Model *problem posing* (X), dan variabel dependen atau variabel terikat yaitu hasil belajar IPS siswa (Y).

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 1 Sribasuki yang berjumlah 41 siswa yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas VA yang berjumlah 21 siswa dan VB yang berjumlah 20 siswa. Menurut Sugiyono (2014: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jenis sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh*. Sugiyono, (2014: 124) *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 41 siswa dengan dibagi menjadi 2 kelas, yaitu kelas eksperimen berjumlah 21 siswa dan pada kelas kontrol berjumlah 20 siswa. Teknik penelitian ini tidak mengambil subjek secara acak dari populasi tetapi menggunakan seluruh subjek dalam kelompok yang utuh untuk diberi perlakuan. Jadi penulis memberi pengaruh terhadap kelas VA sebagai kelas eksperimen dengan menerapkan model *problem posing*,

sedangkan kelas VB dijadikan kelas kontrol dengan model konvensional pada pelajaran IPS.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari (a) Dokumen, Teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk pengumpulan data nilai siswa dari dokumentasi nilai *mid* semester. (b) Observasi, Observasi sebagai teknik pengumpulan data digunakan untuk mengetahui kondisi sementara akan hal yang akan diteliti dan diamati. (c) Angket atau Kuisisioner, Penelitian ini menggunakan angket untuk memperoleh data mengenai model pembelajaran *problem posing* yang dimiliki siswa. (d) Tes, Teknik tes ini digunakan untuk memperoleh data yang bersifat kuantitatif. Melalui soal tes formatif maka dapat diketahui peningkatan hasil belajar kognitif siswa dalam pelajaran IPS melalui model pembelajaran *problem posing*.

Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian ini diuji cobakan kepada kelas yang bukan menjadi subjek penelitian yaitu di kelas V SD Negeri 1 Bumimas. Jumlah sampel yang digunakan pada uji instrumen ini yaitu sebanyak 20 siswa. Uji instrumen tes ini tidak digunakan dalam penelitian melainkan hanya dijadikan kemantapan alat pengumpulan data, kemudian tes uji coba ini dilakukan untuk mendapatkan persyaratan tes yaitu validitas dan reliabilitas tes.

Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji homogenitas, dan uji regresi sederhana dan digunakan dengan uji-t. Adapun uji-t tersebut digunakan

untuk pengujian hipotesis yang diajukan oleh peneliti. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh pada penerapan model pembelajaran *problem posing* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Sribasuki.

HASIL DAN PEMBAHASAN RESULT AND DISCUSSION

Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Sribasuki yang terletak di Jalan Sribasuki, Kelurahan Sribasuki, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur. SD Negeri 1 Sribasuki berdiri pada tahun 1910 dan bangunan SD Negeri 1 Sribasuki merupakan milik negara yang memiliki areal tanah seluas 2500 m² dengan total luas bangunan 2500 m².

SD Negeri 1 Sribasuki dipimpin oleh Bapak Suryono, S.Pd. periode tahun 2015 hingga sekarang. Guru dan staf di SD Negeri 1 Sribasuki yang berjumlah 13 orang. Guru PNS berjumlah 9 orang yang terdiri dari 2 laki-laki dan 6 perempuan. Guru tidak tetap atau honorer berjumlah 4 orang yang terdiri 2 laki-laki dan 2 perempuan. Karyawan/ TU / perpustakaan 1 orang.

Deskripsi Data Hasil Penelitian

Hasil data yang diperoleh pada hasil penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Sribasuki. Waktu pelaksanaan pada bulan Februari 2018 selama 4 kali pertemuan. Penelitian dilaksanakan pada hari Senin tanggal 19 Februari dan Selasa tanggal 20 Februari 2018 di kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol pada hari Senin tanggal 26 Februari dan Selasa tanggal 27 Februari 2018.

Setiap kelas dilaksanakan pembelajaran dengan kompetensi dasar yang sama selama 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 4 X 35 menit. Penelitian ini dilaksanakan pada dua kelas, yaitu kelas VA dan VB. Kelas VA merupakan kelas eksperimen yang diberikan perlakuan model pembelajaran *problem posing*, sedangkan kelas VB merupakan kelas kontrol dengan menggunakan metode tanya jawab, ceramah, dan penugasan. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Pengambilan data hasil belajar kognitif dilaksanakan sebanyak 2 kali (*pre-test* dan *post-test*) untuk masing-masing kelas. *Pre-test* dilaksanakan sebelum pembelajaran berlangsung, sedangkan *post-test* dilaksanakan setelah proses pembelajaran berakhir.

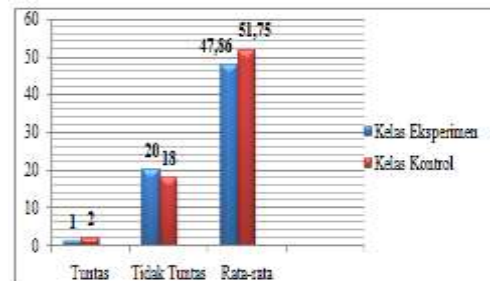
Tabel 2. Nilai *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Nilai	Kelas			
	Eksperimen		Kontrol	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
≥ (tuntas)	1	5	2	10
≤ (tidak tuntas)	20	95	18	90
Jumlah	21	100	20	100
Rata-rata Nilai	47,84		51,75	

(Sumber: Data Nilai *Pre-test* Kelas V SD Negeri 1 Sribasuki)

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa sebelum dilaksanakan pembelajaran, nilai *pre-test* untuk kelas eksperimen hanya ada 1 siswa yang mencapai KKM atau sebesar 5%. Pada kelas kontrol ada 2 siswa yang mencapai KKM atau sebesar 10% siswa yang tuntas. Sementara itu, yang tidak tuntas pada masing-masing kelas sebanyak 20 pada kelas eksperimen dan 18 siswa pada kelas kontrol, maka dari hasil yang telah diperoleh dan penggolongan nilai

pre-test pada kedua kelas, maka dari hasil yang telah diperoleh dan penggolongan nilai *pre-test* pada kedua kelas dapat di gambarkan seperti diagram di bawah ini.



Gambar 1. Diagram batang perbandingan nilai *pre-test* berdasarkan KKM

Setelah diterapkannya model pembelajaran *problem posing* di kelas eksperimen, pada akhir pembelajaran dilakukan *post-test*. *Post-test* ini diberikan di akhir proses kegiatan pembelajaran atau pada pertemuan kedua di setiap kelas. Butir soal yang digunakan untuk *post-test* sama dengan butir soal pada *pre-test*. Jumlah butir soal dan penskoran juga sama dengan *pre-test*. Selanjutnya, nilai *post-test* dari masing-masing siswa dirata-rata untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah penerapan strategi pembelajaran berbasis *problem posing*. Berikut tabel data hasil *post-test*, setelah diberikan perlakuan.

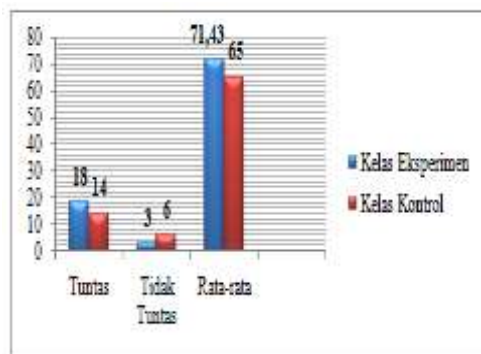
Tabel 3. nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Nilai	Kelas			
	Eksperimen		Kontrol	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
≥ (tuntas)	18	86	14	70
≤ (tidak tuntas)	3	14	6	30
Jumlah	21	100	20	100
Rata-rata Nilai	71,43		65,00	

(Sumber: Data Nilai *Post-test* Kelas V SD Negeri 1 Sribasuki)

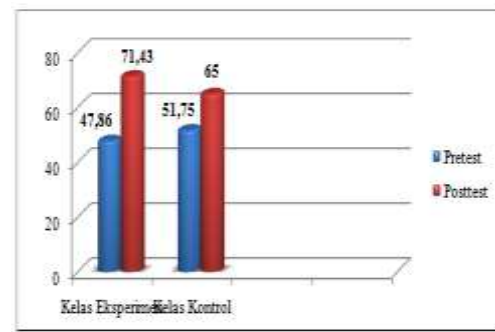
Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas pada kelas eksperimen adalah 18 orang siswa dari 21 orang siswa atau 86% siswa yang tuntas, sementara kelas kontrol jumlah siswa yang tuntas adalah 14 dari 20 orang siswa atau 70% siswa yang tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan jumlah siswa yang tuntas setelah diberi perlakuan pada kelas eksperimen dan kontrol.

Peningkatan hasil nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen dan kontrol berdasarkan kriteria tuntas dan tidak tuntas kedua kelas setelah diberi perlakuan model pembelajaran berbasis *problem posing* dapat dilihat pada grafik sebagai berikut.



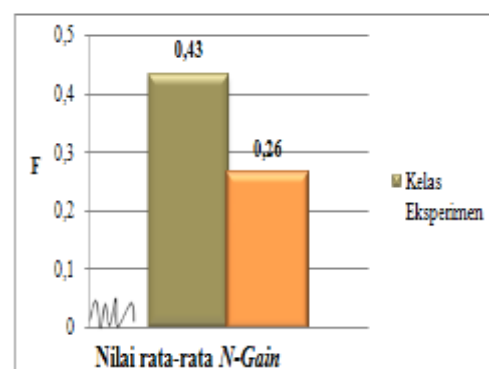
Gambar 2. Diagram batang perbandingan nilai *post-test* berdasarkan KKM

Penjelasan gambar 2, diketahui bahwa ada perbedaan nilai rata-rata setelah diberi perlakuan model pembelajaran *problem posing* antara siswa kelas eksperimen dengan kontrol. Nilai rata-rata siswa kelas eksperimen lebih tinggi yaitu 71,43 sedangkan siswa kelas kontrol memiliki nilai rata-rata sebesar 65,00. Peningkatan hasil nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 3. Data nilai rerata *pre-test*, *post-test* kelas eksperimen dan kontrol

Gambar 3 di atas, menunjukkan perbedaan hasil nilai rata-rata *pre-test* kelas eksperimen yaitu sebesar 47,86 meningkat menjadi 71,43, sedangkan hasil rata-rata kelas kontrol dari nilai rata-rata 51,75 meningkat menjadi 65,00. Setelah diketahui nilai pada kedua kelas, kemudian untuk mengetahui peningkatan (*N-Gain*), maka melakukan perhitungan dengan menggunakan data dari *pre-test* dan *post-test*. Nilai rata-rata *N-Gain* kelas VA (eksperimen) sebesar 0,43, sedangkan nilai rata-rata *N-Gain* kelas VB (kontrol) sebesar 0,26. *N-Gain* kelas eksperimen memiliki nilai yang lebih tinggi daripada kelas kontrol. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



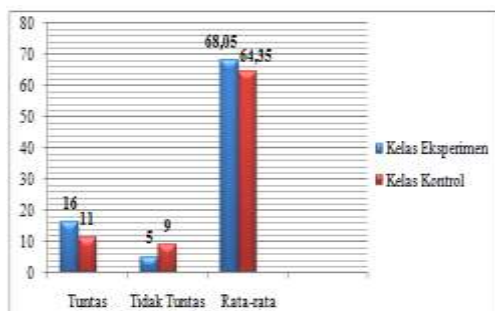
Gambar 4. Nilai rata *N-Gain* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Tabel 4. Nilai rerata hasil belajar afektif siswa

KKM	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Frekuensi	Presentase (%)	Frekuensi	Presentase (%)
≥ 65 (Tuntas)	16	76	11	55
< 65 (Tidak tuntas)	5	24	9	45
Jumlah	21	100	20	100
Rata-rata Nilai	68,05		64,35	

(Sumber: Data Rerata Nilai Afektif Kelas V SD Negeri 1 Sribasuki)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai KKM pada kelas eksperimen sebanyak 16 siswa atau 76%, sedangkan jumlah siswa yang mencapai KKM pada kelas kontrol sebanyak 11 siswa atau sebesar 55%, maka dari hasil yang telah diperoleh dan penggolongan nilai pada kedua kelas dapat di gambarkan seperti diagram di bawah ini.



Gambar 5. Diagram batang perbandingan nilai sikap (afektif) berdasarkan KKM

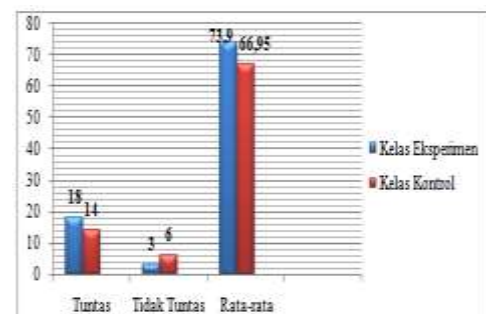
Gambar 5 di atas, menunjukkan perbedaan hasil penilaian sikap dengan rata-rata kelas eksperimen yaitu sebesar 68,05, sedangkan hasil rata-rata kelas kontrol sebesar 64,35.

Tabel 5. Nilai rerata hasil belajar psikomotor siswa

KKM	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Frekuensi	Presentase (%)	Frekuensi	Presentase (%)
≥ 65 Tuntas	18	86	14	70
< 65 (Tidak tuntas)	3	14	6	30
Jumlah	21	100	20	100
Rata-rata Nilai	73,90		66,95	

(Sumber: Data Rerata Nilai Psikomotor Kelas V SD Negeri 1 Sribasuki)

Berdasarkan tabel 5 di atas, diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai KKM pada kelas eksperimen sebanyak 18 siswa atau 86%, sedangkan jumlah siswa yang mencapai KKM pada kelas kontrol sebanyak 14 siswa atau sebesar 70%, maka dari hasil yang telah diperoleh dan penggolongan nilai pada kedua kelas dapat di gambarkan seperti diagram di bawah ini.



Gambar 6. Diagram batang perbandingan nilai sikap (psikomotor) berdasarkan KKM

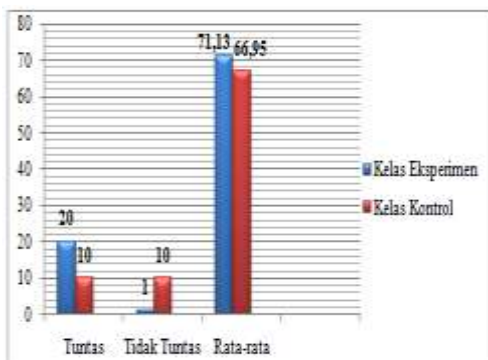
Gambar 6 di atas, menunjukkan perbedaan hasil penilaian sikap dengan rata-rata kelas eksperimen yaitu sebesar 73,90, sedangkan hasil rata-rata kelas kontrol sebesar 66,95.

Tabel 6. Nilai rerata hasil belajar keseluruhan siswa

KKM	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Frekuensi	Presentase (%)	Frekuensi	Presentase (%)
>65 Tuntas	20	95	10	50
<65 Tidak tuntas	1	5	10	50
Jumlah	21	100	20	100
Rata-rata Nilai	71,13		66,95	

(Sumber: Data Rerata Nilai Kognitif, Afektif, Psikomotor Kelas V SD Negeri 1 Sribasuki)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai KKM pada kelas eksperimen sebanyak 20 siswa atau 95%, sedangkan jumlah siswa yang mencapai KKM pada kelas kontrol sebanyak 10 siswa atau sebesar 50%, maka dari hasil yang telah diperoleh dan penggolongan nilai pada kedua kelas dapat di gambarkan seperti diagram di bawah ini.



Gambar 7. Diagram batang perbandingan nilai keseluruhan berdasarkan KKM

Gambar 7 di atas, menunjukkan perbedaan hasil penilaian sikap dengan rata-rata kelas eksperimen yaitu sebesar 71,13, sedangkan hasil rata-rata kelas kontrol sebesar 66,95.

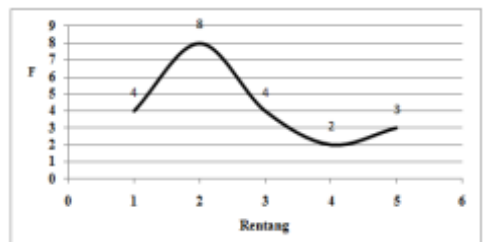
Tabel 7. Data respon siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *problem posing*

No.	Interval Jumlah Skor	F	Katagori	Jumlah Skor
1.	61-65	4	Tidak baik	256
2.	66-71	8	cukup baik	480
3.	72-76	4	baik	296
4.	77-81	2	lebih baik	158
5.	82-86	3	sangat baik	252
Jumlah Skor Total				1442
Rata-rata Skor				68,67
Katagori Rata-rata Skor				Cukup Baik

(Sumber: Data Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Posing*)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan bahwa nilai respon siswa dalam pengaruh penerapan model pembelajaran *problem posing* pada rentang 61-65 terdapat 4 orang siswa, pada rentang nilai 66-71 terdapat 8 orang siswa. Pada rentang 72-76 terdapat 4 orang siswa, dan pada rentang 71-81 terdapat 2 orang siswa, dan 82-86 terdapat 3 orang siswa. Rata-rata skor angket yaitu sebesar 68,67 dengan katagori cukup baik.

Perbandingan jumlah siswa berdasarkan nilai dalam angket pengaruh penerapan model pembelajaran *problem posing* pada kelas eksperimen dapat dilihat pada grafik di bawah ini. Diketahui bahwa dalam penerapan penerapan model pembelajaran *problem posing* dengan nilai rata-rata skor memiliki katagori cukup baik. Lebih jelasnya, frekuensi data nilai angket dapat dilihat pada kurva berikut.



Gambar 8. Kurva angket pengaruh penerapan model pembelajaran *problem posing*

Uji Prasyarat Analisis Data

Hasil perhitungan uji normalitas untuk data *post-test* kelas eksperimen dan kontrol secara manual didapat melalui perbandingan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dengan $dk = k - 1 = 6 - 1 = 5$, maka dicari pada tabel *Chi-Kuadrat* didapat χ^2_{tabel} sebesar 11,07. Hal ini sesuai dengan kaidah keputusan yang menyatakan bahwa χ^2_{hitung} di kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut: $\chi^2_{hitung} = 8,21 \leq \chi^2_{tabel} = 11,07$ untuk kelas eksperimen dan $\chi^2_{hitung} = 3,79 \leq \chi^2_{tabel} = 11,07$ untuk kelas kontrol, berarti data *post-test* kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal

Hasil perhitungan didapat nilai F untuk *pre-test* yaitu F_{hitung} sebesar 1,02 sedangkan *post-test* F_{hitung} sebesar 1,38. Nilai kedua $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu 2,4. Berdasarkan perbandingan nilai F tersebut maka dapat disimpulkan bahwa populasi memiliki varians yang homogen.

Selanjutnya dalam perhitungan kontribusi normal yang bertujuan untuk mengetahui besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) diperoleh $r^2 = (0,176)^2 = 0,309 \times 100\% = 30,9\%$ terhadap variabel dependen (Y). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif

antara model pembelajaran *problem posing* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Sribasuki.

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan rumus manual uji-t diperoleh $t_{hitung} = 2,16 > t_{tabel} = 2,021$ yang menandakan bahwa tingkat kebermaknaannya signifikan dan H_a dinyatakan diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan penerapan model *problem posing* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Sribasuki.

Pembahasan

Pembahasan pada penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tiga instrumen penelitian, yang didasarkan pada penelitian relevan untuk mengkaji hasil dari penelitian yang relevan dengan penelitian peneliti. Lebih lanjut yang di muat ke dalam jurnal yang penelitian yang dilakukan oleh Lilik Puspitasari (2014) berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Posing* terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V" dalam penelitian karangan Lilik Puspitasari (IAIN Tulung Agung) Tulung Agung, Jawa Timur. Dapat diketahui bahwa ada perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *problem posing* dengan model pembelajaran konvensional dengan nilai ($t_{hitung} = 3,226 > t = 2,025$) pada taraf signifikansi 5%, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *problem posing* terhadap hasil belajar matematika.

Selanjutnya dalam jurnal yang dijelaskan oleh I Putu Arie Indra Permana (2017) berjudul "Pengaruh

Model Pembelajaran *Problem Posing* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V” menunjukkan bahwa data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial (uji-t). Berdasarkan hasil analisis data I Putu Arie Indra Permana (Universitas Pendidikan Ganesa) Singaraja, Bali. Diperoleh t_{hitung} 6,558 dan t_{tabel} (pada taraf signifikansi 5%) = 2,021. Hal ini berarti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa hasil belajar kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *problem posing* lebih tinggi dibandingkan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional.

Kemudian hasil penelitian dalam jurnal selanjutnya yang dilakukan oleh Kilic, C. (2017) yang berjudul “*A New Problem-Posing Approach Based On Problem-Solving Strategy: Analyzing Pre-Service Primary School Teachers’ Performance*”. *Educational Sciences. Theory & Practice*, 17, 771–789. Berdasarkan hasil analisis data Cigdem Kilic (Istanbul Medeniyet University) Istanbul, Turki.

SIMPULAN CONCLUSION

Berdasarkan analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model *problem posing* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Sribasuki. Peneliti menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa hasil belajar siswa diperoleh dari rata-rata jumlah hasil belajar hasil keseluruhan kognitif, afektif, dan psikomotor (pertemuan 1 dan 2). Rerata hasil

belajar siswa pada kelas eksperimen adalah 71,13. Jumlah siswa yang tuntas 20 siswa atau sekitar 95%, sedangkan pada kelas kontrol, rata-rata hasil belajar adalah 65,43. Jumlah siswa yang tuntas sebesar 10 siswa atau 50%. Berdasarkan rata-rata tersebut selisih rerata sebesar 5,7, dimana rata-rata hasil belajar pada siswa dengan penerapan model pembelajaran *problem posing* lebih tinggi. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima dan terdapat kenaikan nilai pada penilaian sikap dan keterampilan, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran *problem posing* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Sribasuki.

DAFTAR RUJUKAN/REFERENCES

- Brahim, Theresia, K. 2015. *Pengetahuan Tentang Kurikulum Bagi Mahasiswa SD*. Jakarta. Peduli Bangsa.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Bumi Aksara.
- Kemendiknas. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta. Depdiknas.
- Kilic, Cigdem. 2017. *A new problem-posing approach based on problem-solving strategy: Analyzing pre-service primary school teachers’ performance*. Turki. *Educational Sciences. Jurnal Pendidikan Internasional*.

- Istanbul Medeniyet University. Istanbul. Diakses 11 Januari 2018 Pukul 22.00 WIB. (<https://search.ebsco.com/>).
- Permana, Indra, Arie, Putu I. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Posing Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V*. Jurnal Pendidikan. Bali. Universitas Pendidikan Ganesa. Diakses 17 November 2017 Pukul 07.26 WIB. (<https://scholar.google.com/>).
- Puspitasari, Lilik. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Posing*. Jawa Timur. Jurnal Pendidikan. IAIN Tulung Agung. Diakses 17 November 2017 Pukul 07.30 WIB. (<https://scholar.google.com/>).
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung. Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta. Kencana.
- Thobroni, Muhammad, Arif Mustofa. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembengunan Nasional. Yogyakarta. Ar-ruzz Media.
- _____. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembengunan Nasional. Yogyakarta. Ar-ruzz Media.
- Trianto. 2007. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- _____. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Zarkasyi. 2017. *Metode Pembelajaran Matematika*. Jakarta. Rineka Cipta.